

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja rantai pasokan komoditas bambu di kecamatan Minggir Sleman berjalan belum efektif dan efisien, permasalahan yang terjadi dalam rantai pasokan tersebut meliputi :

1. Bahan baku

Apabila terjadi pemesanan bahan baku (bambu) dari petani ke pengrajin secara mendadak dan sporadis (beberapa tempat persediaan bahan baku) sering mengalami kendala pasokan dalam memenuhi permintaan bahan baku. Hal ini di sebabkan oleh keterbatasan ketersediaan stock dari petani sehingga mempengaruhi harga dan rantai pasokan. Untuk itu perlu diadakannya koordinasi dan manajemen persediaan agar pemenuhan permintaan bahan baku bambu terpenuhi.

2. Metode

Tidak ada metode rantai pasokan dan peramalan untuk mematok jumlah persediaan dan pengiriman secara pasti dari petani ke pengrajin, selain itu kurangnya koordinasi antar menjadi kendala lain sehingga pengiriman barang, keterlambatan kadang sering terjadi.

3. Pekerja

Jumlah ketersediaan tenaga kerja dikalangan ukm bambu sendiri masih terbatas hal ini di sebabkan karena kurangnya regenerasi penerus dari ukm bambu itu sendiri (pengrajin), sehingga mereka banyak memanfaatkan tenaga dari luar ukm sebagai tenaga pembantu untuk memenuhi ketersediaan stock barang kerajinan bambu. Kinerja pemasok menjadi kurang memadai dikarenakan biaya yang dianggarkan untuk operasional terpankas oleh biaya distribusi bahan baku ke pengrajin, terjadi perbedaan harga bahan baku yang disesuaikan berdasarkan bahan bakar (BBM) distribusi.

4. Peralatan

Keterbatasan alat produksi menjadi kendala lain, seperti alat pengering bambu, alat penghalus bambu dan peralatan produksi lain menjadi kurang produktif ketika adanya kenaikan harga bahan bakar (BBM) membuat biaya produksi menjadi bertambah, belum lagi faktor cuaca yang sering menjadi penghambat dalam keterlambatan produksi sehingga mempengaruhi rantai pasokan.

B. Saran

Masih adanya kendala penyediaan bahan baku terutama dalam memenuhi pesanan dalam jumlah besar, sebaiknya para petani lebih intensif untuk melakukan stock bahan baku yang optimal guna mengatasi adanya permintaan yang mendadak dan besar, selain itu manajemen penyediaan dan

koordinasi antar lini lebih di tingkatkan guna menghindari permainan dari para *stakeholders* yang mencari keuntungan sendiri, sehingga akan memangkas rantai pasokan bambu hal ini juga berlaku pula bagi para pengrajin yang harus bisa membaca permintaan yang sering diminta oleh konsumen, sehingga dalam penyediaan produk pun bisa disesuaikan dengan permintan. Bagi konsumen yang ingin memesan dalam partai besar, sebaiknya melakukan kesepakatan pembelian terdahulu dengan pengrajin, sehingga pesannya dapat dipenuhi dengan baik oleh pengrajin tersebut.

Metode yang di gunakan saat ini harus di evaluasi terlebih tentang Tidak ada metode rantai pasokan dan peramalan untuk mematok jumlah persediaan dan pengiriman secara pasti dari petani ke pengrajin, selain itu kurangnya koordinasi antar *stakeholders* menjadi kendala lain sehingga pengiriman barang, keterlambatan kadang sering terjadi.

Pekerja, pemberdayaan pekerja, inovasi, dan penambahan karyawan perlu di tingkatkan jadi tidak hanya memanfaatkan pekerja dari luar lingkungan UKM komoditas bambu. Adanya inovasi barang dan pemberdayaan serta peningkatan jumlah pekerja mampu menekan biaya produksi dari pada harus memberdayakan orang lain untuk bekerja dengan suatu pekerjaan yang sama. Inovasi barang kerajinan bambu yang baru dihasilkan dapat meningkatkan nilai harga dan penambahan karyawan dapat menekan biaya produksi pengiriman barang yang harus di kirimkan oleh tenaga yang dikerjakan dari luar UKM bambu.

Peralatan, peran pemerintah sangat di perlukan terlebih dalam hal bantuan penyediaan alat produksi agar dapat membantu pengrajin dalam meningkatkan produksi barang. Selain itu pemerintah juga berperan dalam kebijakan-kebijakan makro ekonomi seperti kenaikan harga BBM karena akan berpengaruh pada stabilitas harga.

Sehubungan dengan kendala-kendala yang dihadapi para pengrajin bambu di Kecamatan Minggir Yogyakarta dalam hubungannya dengan tingkat pendapatan yang mereka terima, maka dalam usahanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik salah satunya dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen rantai pasokan yang sudah ada sekarang. Dikarenakan dengan manajemen rantai pasokan yang baik, diyakini dapat meminimalkan cost/biaya yang harus dikeluarkan oleh pengrajin dan dilain pihak dapat memperlancar pemasaran yang dilakukan dikarenakan pengrajin tidak mengalami kekurangan *stock* jika terjadi permintaan atau lonjakan pasar yang tinggi